

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Bayi Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Wilayah Kerja Puskesmas Kalamangpan Kota Palangka Raya

Yuanita Anggraeni¹, Linda Puji Astutik^{2*}, Erina Eka Hatini³

¹Puskesmas Kalamangpan, Kalimantan Tengah

^{2,3}Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

*Email: linda.puji.astutik@polkesraya.ac.id

Abstract - During the COVID-19 pandemic that has infected most countries and immunizations must still be completed according to schedule to protect children from diseases that can be prevented by immunization. Complete basic immunization coverage in 2020 is the lowest in the period 2011 – 2020 as a result of the COVID-19 pandemic. To analyze the relationship between the level of anxiety in pregnant women and the provision of complete primary immunization during the adaptation period to new habits in the work area of the UPT Puskesmas Kalamangpan, Palangka Raya City. The study used a cross-sectional design. The research sample: mothers who had babies aged 12 months in the Work Area of UPT Puskesmas Kalamangpan as many as 78 people. The sampling technique stratified random sampling. The majority of respondents were mothers who had no anxiety (47.4%), aged <35 years (91.0%), parity multigravida and grand multigravida (64.1%), elementary and secondary education (85.9%), and not working (76.9%). Complete primary immunization for infants (59.0%). It is known that there is a relationship between the level of anxiety of mothers who have babies aged 12 months and the provision of complete primary immunization during the adaptation period to new habits in the working area of the UPT Puskesmas Kalamangpan (p -value 0.000). It is hoped that the community, especially mothers with babies aged 0-12 months, can provide complete basic immunizations, to increase the baby's immunity actively. There is a relationship between the level of anxiety of mothers who have babies with the provision of complete primary immunization during the adaptation period to new habits in the working area of the UPT Puskesmas Kalamangpan.

Keywords: Anxiety, Basic Immunization, Kalamangpan Health Center

Abstrak - Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara dan imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan yang terendah dalam kurun waktu 2011 – 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19. Untuk menganalisis Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalamangpan Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan rancangan *cross sectional*, Sampel penelitian: ibu yang mempunyai bayi usia 12 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalamangpan sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Mayoritas responden adalah ibu yang tidak ada kecemasan (47,4%), berumur <35 tahun (91,0%), paritas multigravida dan grandemultigravida (64,1%), berpendidikan dasar dan menengah (85,9%), dan tidak bekerja (76,9%). Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (59,0%). Diketahui ada hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai bayi umur 12 bulan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalamangpan (p -value 0,000). Diharapkan bagi Masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, agar dapat memberikan imunisasi dasar secara lengkap, untuk meningkatkan kekebalan bayi secara aktif. Ada hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai bayi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalamangpan.

Kata kunci: Kecemasan, Imunisasi Dasar, Puskesmas Kalamangpan

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadinya penyakit (Jamil *et all.*, 2017). Imunisasi dilakukan untuk mencegah beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru (Kemenkes, RI. 2021)

Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, RI. 2020)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata (Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2019). Di Indonesia pada tahun 2020 target *Universal Child Immunization* (UCI) adalah 100% dengan capaian imunisasi dasar lengkap sebanyak 82,6%. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2019 yang sebanyak 93,7% dan 90,6 % pada tahun 2018 dengan target 95%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011 – 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19. Data Kemenkes khusus tahun 2021 imunisasi dasar lengkap sampai Oktober baru mencapai 58,4% dari target sebenarnya 79,1% (Kemenkes, RI. 2021)

Capaian UCI untuk Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 sebesar 74,5% lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar 74,1 %. Sedangkan berdasarkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kalimantan Tengah tahun 2019 sebesar 86,7 % lebih besar dibandingkan tahun 2018 sebesar 82,5 %. Pada tahun 2020 data cakupan imunisasi dasar lengkap menurun menjadi 88,1 %, angka tersebut jauh berada di bawah target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Dengan cakupan Desa/ Kelurahan UCI hanya sebesar 75,73% (Kemenkes, 2021) dan Kota Palangka Raya cakupan UCI hanya

sebesar 33,3 % pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2020)

Di Kota Palangka Raya, pelayanan UCI di Fasyankes tahun 2020 hanya mencapai angka 26,67% (8 kelurahan UCI dari 30 kelurahan di Kota Palangka Raya), terjadi penurunan persentase dibandingkan 5 tahun ke belakang, dimana pada tahun 2015 mencapai 46,7%, tahun 2016 yang bisa mencapai angka 53,3% lalu di tahun 2017 mencapai 36,67% kemudian terjadi penurunan lagi di tahun 2018 mencapai 33,33% dan 2019 yang juga hanya mencapai 33,33% (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021)

Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Kalamangan, sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Cakupan imunisasi lengkap bayi yang dilayani di Fasyankes terlihat mengalami penurunan dan masih berada di bawah target nasional 80% untuk capaian imunisasi lengkap. Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap bayi yang dilayani mencapai 71,4% kurang 8,6% dibawah target. Angka tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 68,7%, masih kurang 11,3% dari target Nasional, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi hanya 54,2% bayi yang mendapatkan layanan imunisasi dasar lengkap, dengan jumlah kekurangan yang lebih banyak dibawah target Nasional sebanyak 25,8%. Faktor terjadinya pandemi Covid-19 dan kecemasan ibu ikut mempengaruhi secara signifikan jumlah kunjungan bayi ke Fasyankes pada tahun 2020-2021 (Puskesmas Kalamangan, 2021). Dengan timbulnya COVID-19 secara global sejak ditetapkannya sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh WHO, memberikan dampaknya pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi dan surveilans PD3I. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa 84% Puskesmas menyatakan bahwa selama masa pandemi COVID-19 terjadi penundaan/ penghentian pelayanan Imunisasi (Ningsih, K. W., Martilova, D., Ambiyar, A., & Fadhilah, 2021)

Imunisasi dasar lengkap merupakan imunisasi awal yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB HiB, 3 dosis polio tetes, 1 dosis polio injeksi dan 1 dosis campak/ MR (Jamil *et all.*, 2017).

Selain factor pandemi, masalah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) juga menyebabkan kecemasan pada ibu. kecemasan adalah respon terhadap situasi

tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, menyebabkan ibu yang cemas berat tidak mau memberi imunisasi pada anaknya dikarenakan efek samping dan ibu tidak tahu cara mengatasi efek samping tersebut (Butarbutar, 2018)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalampangan pada ibu yang berkunjung untuk melakukan imunisasi dasar pada bayinya, dilakukan survey kecemasan pada ibu dengan menggunakan skala HARS ditemukan bahwa dari 15 orang responden sebanyak 12 orang (80%) mengalami kecemasan ringan. Permasalahan-permasalahan seperti kekhawatiran untuk datang ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular Covid-19 dan ketidaktahuan tentang penanganan efek samping pemberian imunisasi membuat kecemasan kepada ibu yang mempunyai bayi untuk berkunjung ke fasilitas Kesehatan dan melakukan imunisasi bayi serta adanya pembatasan kegiatan melalui aturan Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 di kota Palangkaraya juga membuat orang tua tidak membawa anaknya imunisasi (Puskesmas Kalampangan, 2021). Dan jika target tersebut tidak segera dikejar, wabah penyakit yang seharusnya bisa dicegah dengan imunisasi bisa terjadi.

Berdasarkan belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya?”. Penulisan skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yakni pelayanan Imunisasi Dasar pada bayi umur 12 bulan. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Hubungan

Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya”

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

sumbangan ilmiah sebagai pijakan dan referensi pada

penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu pada pemberian imunisasi bayi, memberikan informasi tentang tingkat kecemasan pada ibu yang mempunyai bayi umur 12 bulan pada pemberian imunisasi di masa pandemi Covid-19, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam upaya mengatasi kecemasan pada ibu yang akan memberikan imunisasi pada anaknya selama pandemi Covid-19 dan bagi Peneliti lain diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis masalah kecemasan pada ibu ibu yang mempunyai bayi umur 12 bulan pada pemberian imunisasi di masa pandemi Covid-19

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, mempelajari hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai bayi umur 12 bulan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalampangan dilakukan dengan cara pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Waktu penelitian bulan Januari- Mei 2022 dan waktu pengambilan data dilakukan bulan Maret sampai dengan April 2022. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi/ total populasi yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 12 bulan yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Semua data yang telah diambil, selanjutnya dikumpulkan, diolah, dan di analisis oleh peneliti menggunakan uji *chi-square*

HASIL

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Pada Ibu		
Tidak Cemas	37	47,4
Cemas Ringan	15	19,2
Cemas Sedang	13	16,7
Cemas Berat	13	16,7
Cemas Berat Sekali	0	0
Jumlah	78	100

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 78 responden penelitian, diperoleh hasil mayoritas ibu bayi mengalami kecemasan sebanyak 52,6% (41 responden)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu		
Umur <35 tahun	71	91,0
Umur ≥35 tahun	7	9,0
Paritas		
Primigravida	28	35,9
Multigravida dan grandemultigravida	50	64,1
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Dasar dan menengah	67	85,9
Pendidikan Tinggi	11	14,1
Status Bekerja		
Tidak Bekerja	60	76,9
Bekerja	18	23,1
Jumlah	78	100

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar adalah ibu yang berumur kurang dari 35 tahun 91,0% (71 responden), sebagian besar paritas multigravida dan grandemultigravida 64,1% (50 responden), berpendidikan dasar dan menengah 85,9% (67 responden) dan tidak bekerja 76,9% (60 responden)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemberian Imunisasi Dasar		
Lengkap	46	59,0
Tidak Lengkap	32	41,0
Jumlah	78	100

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 78 responden penelitian, diperoleh hasil mayoritas pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 59,0% (46 responden)

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 12 Bulan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya

Variabel Kecemasan	Status Imunisasi Anak		Jumlah	p-value		
	Pada Ibu	Lengkap			Tidak Lengkap	
	n	%	n	%	N	%
Tidak cemas	36	97,3	1	12,7	37	100
Cemas ringan	6	40	9	60	15	100
Cemas sedang	4	30,8	9	69,2	13	100
Cemas berat	0	0	13	100	13	100

Dari tabel 4.6 tersebut diatas, hasil analisis lanjut dengan menggunakan analisis uji *chi-square* dengan

tingkat kepercayaan 95% didapatkan 0,000 dan α

<0,05, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan bermakna tingkat kecemasan ibu yang mempunyai bayi umur 12 bulan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalampangan

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 78 responden penelitian, diperoleh hasil mayoritas ibu bayi mengalami kecemasan sebanyak 52,6% (41 responden) Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Orang yang dilanda kecemasan bisa mengganggu keseimbangan pribadi seperti resah, tegang, gelisah, takut, gugup, berkeringat dan sebagainya. Orang yang cemas merasakan dirinya terkungkung dan jauh dari perasaan bebas, sehingga untuk mendapatkan asa bebas maka orang harus keluar dari kecemasan (Hayat, 2017). Menurut teori psikoanalitik *Sigmund Freud*, kecemasan timbul karena konflik antara elemen kepribadian yaitu id (*insting*) dan super ego (nurani). Id mewakili dorongan insting dan impuls primitif seseorang sedang superego mencerminkan hati nurani seseorang dan dikendalikan norma budayanya. Ego berfungsi menengahi tuntutan dari dua elememen yang bertentangan dan fungsi kecemasan adalah mengingatkan ego bahwa ada bahaya. Kecemasan timbul dari perasan takut terhadap tidak adanya penerimaan dan penolakan interpersonal.

Kecemasan Juga berhubungan dengan perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kelemahan spesifik (Hayat, 2017). Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya (Butar butar, 2018). Menurut hasil penelitian Butar-butur (2018), berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT ($p=0,000$). Kecemasan dengan perasaan ketakutan dan kekwatiran yang mendalam dan berkelanjutan membuat ibu cemas berat dan tidak mau memberi imunisasi DPT pada anaknya dikarenakan efek samping dan ibu tidak tahu cara mengatasi efek samping tersebut sehingga pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak terpenuhi

Hasil penelitian relevan dengan hasil penelitian Sumarni (2019), sebagian besar responden mengalami kecemasan pada saat pemberian imunisasi pada bayi (78,6%). Terdapat efek samping setelah pelaksanaan imunisasi atau KIPi membuat ibu tegang, cemas dan khawatir terutama bila pemahaman, persepsi dan pengetahuan ibu tentang imunisasi yang kurang.

Karakteristik Secara Umum Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan dan Status Bekerja Berdasarkan Umur

Responden terbanyak berdasarkan umur adalah ibu yang berumur <35 tahun 91,0% (71 responden) sedangkan ibu yang berumur ≥ 35 tahun 9,0% (7 responden). Peningkatan usia ibu dapat menambah pengalaman ibu dalam mengurus dan mengasuh anak, sehingga dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya penyakit pada anak. Pernyataan tersebut menandakan bahwa semakin matang usia ibu makan akan menambah pengalaman ibu tersebut dalam melakukan upaya preventif bagi anaknya termasuk mengimunitasikannya secara lengkap (Hudhah & Hidajah, 2018)

Usia ≥ 35 tahun termasuk usia dewasa, dimana masa tersebut seseorang telah dianggap matur/ dewasa, baik dilihat secara fisiologis, psikologis, serta kognitif. Pada usia dewasa kebiasaan berpikir rasional menjadi lebih meningkat dan dapat menambah pengalaman dalam mengurus anak. Karena itu umur merupakan faktor yang cukup perlu diperhitungkan dalam pencapaian imunisasi anaknya (Ningsih, K. W., Martilova, D., Ambiyar, A., & Fadhilah, 2021). Menurut Putra, A., & Wiyono (2017) hubungan umur dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar bayi pada analisis data diperoleh hasil uji statistic *chi-square*

diperoleh nilai $\alpha= 0,040$. Usia ≥ 35 tahun berpengaruh baik dalam hal kelengkapan imunisasi dasar bayi dari pada usia ibu 20-35 tahun, dikarenakan ibu yang usia lebih tua mempunyai pengalaman yang baik terhadap kesehatan anaknya

Hasil penelitian relevan dengan hasil penelitian Sumarni (2019), mayoritas responden adalah ibu usia <35 tahun (78,6%). Pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan, sikap, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, usia, jarak pelayanan Kesehatan, pelayanan petugas Kesehatan, dukungan keluarga dan kecemasan. Status imunisasi semakin baik seiring dengan peningkatan usia ibu.

Berdasarkan Paritas

Mayoritas responden adalah ibu multigravida dan grandemultigravida 64,1% (50 responden) sedangkan ibu primigravida sebanyak 35,9% (28 responden). Paritas adalah jumlah atau banyaknya anak yang telah dilahirkan oleh ibu tanpa memandang apakah anak lahir hidup atau mati dan umur kehamilannya mencapai 28 minggu atau berat badan 1000 gr (Prawirohardjo, 2018)

Menurut Fujiani, A. M., Panantoro, G., & Nurlinda (2019) Ibu merupakan orang pertama dalam menentukan kondisi kesehatan anaknya, dalam hal ini juga termasuk pemberian imunisasi. Pengalaman ibu dalam merawat anak pertama menjadi bekal untuk merawat anak kedua, ketiga, dan seterusnya. Pada ibu yang memiliki anak lebih dari satu, diharapkan imunisasi anaknya akan lebih lengkap. Hasil penelitian Khoirunnisa, (2018) terdapat hubungan antara paritas dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p=0,001$)

Pemberian imunisasi dasar lengkap sangat memengaruhi kesehatan bayi. Anak dikatakan sudah mendapat imunisasi lengkap apabila anak sudah mendapat imunisasi satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio dan satu kali campak sebelum anak berusia satu tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak di masa balita sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam mengurus anak terutama balita. Imunisasi merupakan bagian dari pemantauan kesehatan yang menjadi kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang optimal. Umur 0-5 tahun merupakan *golden age* (masa keemasan) bagi perkembangan otak atau kecerdasan anak. Setiap bayi memiliki potensi milyaran sel otak yang siap mendapat rangsangan. Seluruh sel ini punya peran penting dalam menunjang fungsi otak sebagai

pengatur semua kemampuan anak di masa dewasa (Nasution, E. Y., & Tanjung, 2021)

Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Pendidikan, responden terbanyak berpendidikan dasar dan menengah sebanyak 85,9% (67 responden), sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 14,1% (11 responden). Pendidikan Dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan Pendidikan Menengah, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA)

Berdasarkan hasil penelitian Hudhah & Hidajah (2018) ibu dengan pendidikan tinggi memiliki status imunisasi lengkap lebih banyak dari pada ibu dengan status imunisasi tidak lengkap. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap ($p = 0,020$). Tingkat Pendidikan memiliki peran untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang yang memungkinkan untuk terjadinya perubahan perilaku, karena pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan dan informasi. Pendidikan dimiliki oleh ibu merupakan pondasi yang menunjang tingkat pengetahuan ibu. Namun seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu mempunyai pengetahuan yang rendah pula, karena pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal

Menurut (Ningsih, K. W., Martilova, D., Ambiyar, A., & Fadhilah, 2021) tingkat pendidikan berperan dalam penyerapan dan pemahaman terhadap informasi serta menentukan kualitas manusia. Dengan demikian semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin besar kesadaran dalam pelaksanaan pemberiaan imunisasi kepada anak dan ibu dapat menerima informasi yang diberikan serta dapat mengambil keputusan yang lebih dewasa untuk kesehatan bayi maupun balitanya terutama dalam melaksanakan imunisasi. Secara statistik diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi ($p=0,003$)

Berdasarkan Status Bekerja

Status bekerja responden terbanyak dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja, sebanyak 76,9% (60 responden) sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 23,1% (18 responden). Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan Contoh pekerjaan: Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta, Honorer, Pedagang dan lain-

lain. Pekerjaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh ibu sehari-hari dan dapat menghasilkan secara finansial atau keuangan atau tidak. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh tersendiri terhadap keluarga dan pekerjaan, juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan status sosial ekonomi keluarga (Notoadmodjo, 2018)

Selain masalah efek samping dari imunisasi, salah satu alasan ibu tidak melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah dengan alasan sibuk dengan pekerjaannya. Kebanyakan ibu yang bekerja diluar rumah kurang memeperhatikan keadaan anaknya dikarenakan ibu mendapatkan beban baru selain mengurus anak. Sehingga ibu tidak dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anaknya termasuk kebutuhan anaknya untuk mendapatkan imunisasi (Hudhah & Hidajah, 2018)

Hasil analisis multivariat pada penelitian Fujiani, A. M., Panantro, G., & Nurlinda (2019) determinan yang paling dominan adalah status pekerjaan ibu, dengan nilai p -value 0,000 dan nilai OR 5,000 artinya ibu yang bekerja beresiko tidak memberikan imunisasi dasar sebesar 5 kali dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunitasikan anaknya dibanding dengan ibu yang bekerja diluar rumah. Ibu bekerja kurang mempunyai kesempatan atau waktu untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar

Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa dari 78 responden penelitian, diperoleh hasil mayoritas pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 59,0% (46 responden). Bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, yang harus sudah didapatkan pada usia 0-12 bulan. Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara termasuk Indonesia seharusnya bukanlah halangan agar setiap bayi dapat mendapatkan imunisasi secara lengkap, karena bayi dan anak merupakan kelompok rentan yang wajib terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadinya penyakit. Imunisasi adalah jenis kekebalan aktif, yaitu kekebalan yang dibuat oleh tubuh

sendiri akibat terpajan pada antigen atau terpajan secara alamiah. Kekebalan Aktif berlangsung lebih lama daripada kekebalan pasif karena adanya memori imunologik (Jamil *et al.*, 2017)

Imunisasi bertujuan untuk mencegah dan menghilangkan terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, sekelompok masyarakat bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari dunia (Jamil *et al.*, 2017). Imunisasi DPT dasar diberikan 3 kali sejak umur 2 bulan dengan interval 4-6 minggu, DPT 1 diberikan pada umur 2-4 bulan, DPT 2 pada umur 3-5 bulan dan DPT 3 pada umur 4-6 bulan. Ulangan selanjutnya (DPT 4) diberikan satu tahun setelah DPT 3 yaitu pada umur 18-24 bulan dan DPT 5 pada saat masuk sekolah umur 5-7 tahun (Jamil, SN., Sukma, FS., 2017)

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian Felicia, F. V., & Suarca (2020) bahwa kunjungan imunisasi dasar di RSUD Wangaya Kota Denpasar selama masa pandemic covid-19 menurun 13,1% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pandemi COVID-19 menyebabkan dunia menghadapi tantangan baru dalam sistem kesehatan. Banyak negara mengalihkan pelayanan kesehatan untuk penanganan kasus COVID-19 yang tinggi sehingga menambah beban sistem kesehatan. Begitupun faktor ketakutan masyarakat dengan adanya pandemi menyebabkan pelayanan kesehatan lain yang rutin terganggu. Pelayanan imunisasi sebagai salah satu bentuk layanan kesehatan rutin dasar yang penting menjadi terhambat dengan adanya pandemi ini. Jutaan anak di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang, berisiko terhadap PD3I, seperti difteri, campak, polio dan pneumonia, yang sebelumnya sudah terkontrol dengan adanya imunisasi

Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan

Hasil analisis lanjut dengan menggunakan analisis uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan *p-value* 0,000 dan $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan bermakna tingkat kecemasan ibu yang mempunyai bayi umur 12 bulan dengan pemberian imunisasi dasar pada masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalampangan. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya

(Butar butar, 2018). Kecemasan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecewaan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas (Hayat, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih, K. W., Martilova, D., Ambiyar, A., & Fadhilah (2021) berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapat *p-value*= 0,0001, hal ini berarti ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi bayi. Pandemi Covid-19 membuat orang tua tidak membawa/ menunda pelaksanaan imunisasi pada anak yang dapat membuat jutaan anak di Indonesia berisiko terkena penyakit seperti difteri, campak, dan polio. Faktor kurang tauhan menimbulkan kekhawatiran yang membuat ibu cemas untuk melakukan imunisasi pada bayi

Menurut hasil penelitian Butar-butar (2018), berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT ($p=0,000$). Kecemasan dengan perasaan ketakutan dan kekwatiran yang mendalam dan berkelanjutan membuat ibu cemas berat dan tidak mau memberi imunisasi DPT pada anaknya dikarenakan efek samping dan ibu tidak tahu cara mengatasi efek samping tersebut sehingga pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak terpenuhi. Sumarni (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemberian imunisasi pada bayi bertujuan agar tubuh kebal terhadap penyakit tertentu, namun adanya efek samping setelah pelaksanaan imunisasi membuat ibu bayi merasa cemas. Kebanyakan anak menderita panas setelah mendapatkan imunisasi DPT, tetapi itu adalah yang wajar, namun seringkali ibu-ibu tegang, cemas dan khawatir

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah sekitar Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya (Kelurahan Kalampangan dan PMB) wilayah sekitar Puskesmas Pembantu Bereng Bengkel (Kelurahan Bereng Bengkel) wilayah sekitar Puskesmas Pembantu Kameloh Baru (Kelurahan Kameloh Baru) dan wilayah sekitar Polindes Danau Tundai (Desa Danau Tundai). Waktu pengambilan data dilakukan bulan Maret sampai dengan April 2022, didapatkan ada 78 responden yang mempunyai bayi usia 12 bulan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Diketahui bahwa dari 78 responden penelitian, mayoritas responden adalah ibu yang tidak ada kecemasan sebanyak 47,4% (37 responden)
2. Karakteristik responden sebagian besar adalah ibu yang berumur kurang dari 35 tahun 91,0% (71 responden), paritas multigravida dan grandemultigravida 64,1% (50 responden), berpendidikan dasar dan menengah 85,9% (67 responden) dan tidak bekerja 76,9% (60 responden)
3. Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 59,0% (46 responden)
4. Diketahui ada hubungan tingkat kecemasan ibu yang mempunyai bayi umur 12 bulan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalamancangan (p -value 0,000)

SARAN

1. Bagi Masyarakat/ Ibu
Diharapkan bagi Masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, agar dapat memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayi karena hal tersebut penting dilakukan, untuk meningkatkan kekebalan bayi secara aktif terhadap suatu antigen sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadinya penyakit
2. Bagi Tempat/ Lahan Penelitian
Diharapkan agar adanya peran serta aktif tenaga kesehatan khususnya bidan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan bangsa. Pendampingan yang baik kepada ibu bayi, melalui upaya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalamancangan penting dilakukan sehingga kecemasan pada ibu yang mempunyai bayi usia 0- 12 bulan dapat dicegah.
3. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan agar peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menambah variabel yang lebih banyak dan ruang lingkup responden yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. 2020. *Penting Untuk Memberantas Polio, Ini Beda Vaksin Polio IPV dan OPV*. Terdapat di <https://health.kompas.com> diakses pada tanggal 09 Februari 2022

- Ayu, S. A. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio Di Pustu Kali Balok Bandar Lampung Tahun 2017*. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(3), 175-179. Terdapat di <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 03 Februari 2022
- Butarbutar, M. 2018. *Hubungan Kecemasan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Dengan Pemberian Imunisasi DPT*. *Jurnal Akrab Juara*, 3(1), 122-129. Terdapat di <http://www.akrabjuara.com/index.php> diakses pada tanggal 08 Desember 2021
- Dewi, E. K. S. 2021. *Respon Psikologis (Kecemasan) Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 0-9 Bulan Pada Pemberian Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19. (Studi di Semua Posyandu di Desa Soket Dajah Kecamatan Tragah)* (Doctoral dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura). Terdapat di <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/863> diakses pada tanggal 01 Desember 2021
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2019*. Terdapat di <https://www.dinkes.palangkaraya.go.id> diakses pada tanggal 05 Januari 2021
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah 2019*. Terdapat di <https://www.kalteng.go.id> diakses pada tanggal 07 Januari 2021
- Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. 2019. *Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat*. Terdapat di <http://p2p.kemkes.go.id/imunisasi-lengkap-indonesia-sehat/> diakses pada tanggal 16 Januari 2022
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). *Pelayanan imunisasi dasar pada bayi di bawah usia 12 bulan dan faktor yang memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar selama masa pandemi COVID-19*. *Sari Pediatri*, 22(3), 139-145. Terdapat di <https://scholar.archive.org> diakses pada tanggal 29 Juni 2022
- Fujiani, A. M., Panantro, G., & Nurlinda, A. (2019). *Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kabupaten Garut Tahun 2018*. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 8(1), 9-16. Terdapat di

- <https://jurnal.stikesicsada.ac.id> diakses pada tanggal 26 Februari 2022
- Hayat, A. 2017. *Kecemasan dan metode pengendaliannya*. Terdapat di <https://www.jurnal.uin.antasari-ac.id> diakses pada tanggal 03 Desember 2021
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2017). Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 167-180. Terdapat di <https://www.e-journal.unair.ac.id> diakses pada tanggal 26 Februari 2022
- Jamil, SN., Sukma, FS., Hamidah. 2017. *Buku Ajar Asuhan kebidanan Pada Neonatus, Bali, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Terdapat di <https://www.elearning.fkkumj.ac.id> diakses pada tanggal 04 Desember 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Terdapat di <https://www.hukor.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 04 Desember 2021
- _____. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Terdapat di <https://www.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 08 Desember 2021
- _____. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Terdapat di <https://www.infeksiemergeng.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 04 Desember 2021
- Khoirunnisa, P. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JURNAL ANTARA KEBIDANAN*, 1(1), 7-11. Terdapat di <https://ojs.abdinusantara.ac.id> diakses pada tanggal 28 Februari 2022
- Malasari, 2019. *Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Dpt-Hb-Hib Pada Bayi Di Puskesmas*. *Jurnal Education and development*, 8(2), 445-445. Terdapat di <https://journal.ipts.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 03 Februari 2022
- Nasution, E. Y., & Tanjung, W. W. (2021). *Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pemudah dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 919-925. Terdapat di <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id> diakses pada tanggal 28 Februari 2022
- Ningsih, K. W., Martilova, D., Ambiyar, A., & Fadhillah, F. (2021). *Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi Di Masa Pandemi Covid 19 Di Klinik Cahaya Bunda*. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(2), 122-129. Terdapat di <http://jurnal.univrab.ac.id> diakses pada tanggal 27 Februari 2022
- Notoadmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu kebidanan* (Edisi III, Cetakan VI). Jakarta: YBP-YBP-SP
- Puskesmas Kalampangan, 2021. *Laporan Imunisasi Bayi Puskesmas Kalampangan Tahun 2019-2021*. Palangka Raya
- Putra, A., & Wiyono, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Ketidaktuntutan Imunisasi Dasar Bayi di Posyandu Sumbersari Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1). Terdapat di <https://publikasi.unitri.ac.id> diakses pada tanggal 27 Februari 2022
- Saryono, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan* (N. Medika, Ed.). Yogyakarta
- Sinta, LS., Andriani, F., Yulizawati. 2019. *Buku Ajar Asuhan kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita*. Terdapat di <https://www.repo.unand.ac.id> diakses pada tanggal 08 Desember 2021
- Sumarni, S. 2019. *Hubungan kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura*. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 26-32. Terdapat di <https://doi.org/10.24929/jik.v4i1.698> diakses pada tanggal 08 Desember 2021
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Premadia Grup, ed.). Jakarta.